

Case Study 1

Nama : Bunga Lestari Yulianti

NPM : 2513031062

Kelas : 2025 B

Perusahaan X menggunakan Sistem Perpetual dalam Pencatatan Persediaan, sementara Perusahaan Y menggunakan sistem Periodik. Kedua Perusahaan tersebut membeli barang dagangan yang sama. Sebanyak 1.000 Unit dengan harga beli Rp 50.000 Per Unit. Pada akhir bulan, Perusahaan X mencatat adanya penurunan harga jual menjadi Rp 45.000 Per unit, sedangkan Perusahaan Y tidak mencatat perubahan harga jual hingga akhir bulan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana dampak Perubahan harga jual terhadap nilai Persediaan akhir kedua Perusahaan jika keduanya menggunakan metode FIFO? Jelaskan langkah-langkah Perhitungannya!
2. Apa Keuntungan dan Kelemahan dari masing-masing Sistem terutama dalam hal Pengendalian Persediaan dan laporan keuangan?
3. Dalam Situasi Perusahaan X, bagaimana Penurunan harga jual dapat mempengaruhi Strategi manajemen dan Keputusan Pembelian di masa depan?

Jawaban:

1. Dampak Perubahan harga jual terhadap nilai Persediaan akhir, menggunakan metode FIFO.

- Perusahaan X

- > Meskipun harga jual turun, nilai Persediaan akhir tetap dihitung berdasarkan harga beli

- > Nilai Persediaan akhir = $1.000 \text{ Unit} \times \text{Rp } 50.000 \text{ per unit} = \text{Rp } 50.000.000$

- Perusahaan Y

- > Sama Seperti Perusahaan X, nilai Persediaan akhir tetap dihitung berdasarkan harga beli

- > Nilai Persediaan akhir = $1.000 \text{ Unit} \times \text{Rp } 50.000 \text{ Per Unit} = \text{Rp } 50.000.000$

Dampak Perubahan harga jual tidak memengaruhi nilai Persediaan akhir kedua Perusahaan jika menggunakan metode FIFO, sama-sama tetap dihitung berdasarkan harga beli awal, yaitu Rp 50.000 Per Unit untuk masing-masing Perusahaan.

2. Keuntungan dan Kelemahan masing-masing Sistem

- Perusahaan X (Menggunakan Sistem Perpetual):

- > Keuntungan:

1. mencatat setiap transaksi dan Persediaan secara real-time, Sehingga saldo Persediaan dan harga Pokok selalu terbaru dan akurat.

2. Laporan Keuangan lebih akurat dan tepat waktu.

3. Memudahkan Pengendalian Persediaan karena data tersedia setiap saat dan selalu terbaru.

> Kelemahan:

1. Membutuhkan Sistem Pencatatan yang lebih kompleks dan canggih, biasanya menggunakan Software akuntansi.
2. Biaya implementasi lebih tinggi.
3. Perlu Prosedur Pencatatan dan Pelatihan yang ketat, resiko entri data salah, bila tidak teriti.

• Perusahaan Y (menggunakan Sistem Periodik):

> Keuntungan:

1. Pencatatan lebih sederhana dan mudah diterapkan.
2. Biaya implementasi lebih rendah.
3. Lebih sedikit entri transaksi harian.

> Kelemahan:

1. Sulit untuk melakukan Pengendalian Persediaan secara real-time.
2. Laporan keuangan kurang akurat dan tepat waktu, karena data dicatat diakhir periode.
3. Pengendalian Persediaan lemah, karena diketahui setelah dilakukan Perhitungan Fisik (Stock Opname) pada akhir periode.

3. Penurunan harga jual mempengaruhi Strategi manajemen dan Keputusan Pembelian dimasa depan (Perusahaan X).

• Strategi manajemen:

Perusahaan X mungkin perlu mengevaluasi kembali Strategi Pendapatan harganya dan meninjau kembali Kebijakan Pengelolaan Persediaannya. Penurunan harga jual bisa menjadi tanda adanya kelibahan stok, persaingan harga semakin ketat atau penurunan permintaan di pasar. Untuk mencegah kerugian lebih besar, Perusahaan dapat menerapkan Strategi seperti memberikan Potongan harga, melakukan Promosi, atau mempercepat Penjualan barang yang masih tersisa agar nilai Persediaannya tidak semakin menurun.

• Keputusan Pembelian dimasa depan:

Penurunan harga jual dapat menjadi sinyal bagi Perusahaan X untuk mengurangi Volume Pembelian dimasa depan. Jika Permintaan Produk menurun, maka Pembelian Persediaan dalam jumlah besar dapat meningkatkan resiko Persediaan usang dan kerugian. Oleh karena itu, Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan Sistem Just In Time (JIT) atau mengurangi jumlah Pesanan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi Pasar yang baru.